

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Latar belakang berdirinya PUTM Yogyakarta adalah sebagai berikut:
 - a. Berkurangnya ulama Muhammadiyah karena banyak yang usianya sudah uzur dan juga banyak ulama yang meninggal dunia,
 - b. Belum ada lembaga pendidikan khusus yang mendidik calon ulama Muhammadiyah, dan
 - c. Memberikan bekal kepada angkatan muda Muhammadiyah dengan ilmu pengetahuan dan faham kitab-kitab berbahasa Arab.

2. Pelaksanaan perkaderan ulama di Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Yogyakarta adalah:
 - a. Model perkaderannya ada dua macam, yaitu perkaderan utama, yaitu Baitul Arqam dan Perkaderan fungsional, yaitu Sekolah Kader.
 - b. Model pembinaan kader ulamanya adalah
 - 1) Model pembinaan ruhiyah, yakni shalat tahajud, shalat fardlu berjamaah, dan puasa senin kamis,
 - 2) Model pembinaan dakwah yakni stadium general, *daurah li tahfidzil Qur'an*, khutbah jum'ah, mengajar TPA dan pengajian umum,

- 3) Model pembinaan ilmiah yakni praktik berijtihad dan penyusunan risalah, dan
 - 4) Model pembinaan pasca pendidikan yakni pengabdian selama 3 tahun.
3. Kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan model perkaderan ulama di PUTM Yogyakarta adalah
- a) Fasilitas sarana dan prasarana
 - b) Dana operasional
 - c) Tenaga pengajar (dosen)
 - d) Rekrutmen thalabah baru, dan
 - e) Integrasi pembinaan thalabah antara pamong dan musyrif

B. Saran-Saran

Setelah melakukan penelitian dan menemukan berbagai temuan dilapangan, serta berdasarkan kesimpulan diatas, penyusun mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi Pembaca

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca terkait dengan model perkaderan dan pembinaan kader ulama di lingkungan persyarikatan Muhammadiyah.
- b. Hasil penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai salah satu contoh dalam mengelola lembaga pendidikan dan pesantren khususnya untuk mencetak kader-kader ulama Muhammadiyah yang tangguh dan militan.

2. Bagi Pengelola PUTM Yogyakarta

- a. Bagian tata usaha hendaknya mengarsip dan mendokumentasikan segala kegiatan yang berlangsung di PUTM Yogyakarta sehingga ketika ada yang membutuhkan data untuk evaluasi dan penelitian mudah untuk mendapatkannya.
- b. Untuk memenuhi fasilitas sarana dan prasarana hendaknya para pengelola PUTM memikirkan untuk membangun kampus terpadu dan melengkapi fasilitas pendidikan secara bertahap agar proses perkaderan bisa berjalan dengan baik.
- c. Optimalisasi peran para pengelola PUTM dalam membina, mendidik, membimbing, dan memonitoring para thalabah dalam mengikuti program perkaderan.
- d. Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi dalam mengelola PUTM menjadi lebih baik sehingga kedepannya PUTM menjadi sebuah tempat perkaderan yang kondusif dan nyaman bagi para thalabah dalam menempuh pendidikan.

3. Bagi Persyarikatan Muhammadiyah

- a. Hendaknya Pimpinan Pusat Muhammadiyah memberikan perhatian khusus terhadap Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Yogyakarta sehingga kedepannya menjadi lembaga pendidikan berkualitas dan berkemajuan serta melahirkan ulama-ulama tangguh

dan militan untuk mengawal misi gerakan Islam, gerakan dakwah dan tajdid Muhammadiyah.

- b. Hendaknya Pimpinan Wilayah Muhammadiyah di seluruh Indonesia menjalin kerjasama yang baik dengan Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang ada di wilayahnya untuk membuat PUTM-PUTM baru untuk perkaderan calon ulama.